

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MELALUI MODEL PROJECT
BASED LEARNING (PJBL) MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS V SDN
JUNREJO 01 KOTA BATU : ILMU PENDIDIKAN**

Nuril Wakhidah¹, Frendy Aru Fantiro², Anis Sulistin³

¹PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Malang, ²Universitas

Muhammadiyah Malang, ³SDN Junrejo 01

¹nurilwakhidah5@gmail.com, ²frendy_aru@umm.ac.id, ³aniessulistin@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to improve the cognitive learning outcomes of grade 5 odd-semester science students at SD Negeri Junlejo 01 Kota Batu by applying a project-based learning (PjBL) learning model. This study is classroom action research (CAR) and consists of two cycles. Each cycle consists of her two sessions. The first meeting is used for action planning, execution, observation and reflection. An evaluation was made at his second meeting. Data processing in this study was done through observation, discussion, and testing. The data analysis techniques used are descriptive, qualitative and quantitative. Results showed that she had 10 students (58%) whose learning outcomes did not meet her KKM (75), and some students achieved outcomes that met their KKM, using the project-based learning model (PjBL). indicates that 12 (71%) more students completed his KKM, whereas 8 (29%) students completed her KKM did not complete. Researchers are providing follow-up in the form of Cycle II. The number of students achieving perfect KKM results reached 16 (94%), with only one remaining student (6%) achieving incomplete KKM results.

Keywords: project based learning, PjBL, learning outcomes, cognitive, PTK

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 5 semester gasal mata pelajaran IPAS di SD Negeri Junrejo 01 Kota Batu dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan pada pertemuan kedua. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, diskusi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terdapat 10 peserta didik (58 %) yang hasil belajar tidak mencapai KKM (75) serta sebagian peserta didik mencapai nilai yang memenuhi KKM. Tindakan peneliti berupa model pembelajaran project based learning (PjBL) menghasilkan 12 (71%)

siswa lebih banyak yang menuntaskan KKM, namun 8 (29%) siswa tidak tuntas KKM. Peneliti memberikan tindak lanjut berupa pelaksanaan Siklus II. Jumlah siswa yang mencapai hasil KKM penuh mencapai 16 (94%), dan satu-satunya siswa tersisa (6%) yang mencapai hasil KKM belum tuntas.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, PjBL, Hasil Belajar, Kognitif, PTK

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan sangat pesat, persaingan dalam dunia pendidikan pasti tidak dapat dihindari. Pengembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran perlu ditekankan lagi. Menurut (Nugraha, Kristin, and Anugraheni 2018) pengembangan kreatifitas dalam pembelajaran perlu ditekankan. Karena kreatifitas Peningkatan volume belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui pembelajaran peserta didik.

Pernyataan tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif. Ini untuk mengembangkan kemungkinan menjadi, menjadi warga negara yang mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang memupuk kreativitas peserta didik dan membutuhkan model pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran IPAS. Menurut (Nugraha, Kristin, and Anugraheni 2018) peserta didik cepat bosan dan melupakan konsep yang diajarkan guru. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kreativitas peserta didik secara maksimal.

Ilmu Pengetahuan (IPA dan Ilmu Sosial) adalah salah satu mata pelajaran gabungan Ilmu Pengetahuan dan Sosial dalam kurikulum merdeka. IPAS merupakan bagian dari pembelajaran yang memiliki peranan penting dengan tujuan membuat peserta didik dapat

berpikir kritis, kreatif serta peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran (Nisah et al. 2021). Hakikat pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan peserta didik mampu menghasilkan produk melalui pembelajaran yang dilakukan. Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS diperlukan model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Nisah et al. 2021). Pembelajaran IPAS di SDN Junrejo 01 kelas V dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Peserta didik di Kelas V adalah peserta didik yang aktif dan kreatif. Menurut , pembelajaran IPA di sekolah dasar mengacu pada kurikulum yang menitikberatkan pada tugas-tugas yang dikuasai melalui rangkaian proses ilmiah. Pembelajaran IPA menuntut peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga fokus pada pemahaman konsep yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Membantu peserta didik memahami konsep isi pelajaran melalui pengalaman belajar bersama guru. Hal tersebut harus

didukung dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik dan konten yang akan diajarkan.

Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas V di SDN Junrejo 01 tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa penyebab penurunan kemampuan dan ketuntasan peserta didik adalah kurangnya partisipasi aktif di kelas. Ternyata peserta didik mudah bosan ketika guru menjelaskan selama di dalam kelas. Oleh karena itu, pembelajaran memerlukan suatu model di mana peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning). Menurut (Lailatunnahar 2021) Salah satu ciri model pembelajaran berbasis proyek adalah peserta didik menghadapi tantangan. Kerjakan masalah tertentu, temukan solusi, kerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi masalah ini. Dalam model PjBL, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan untuk berperan dalam masyarakat. Keterampilan yang dikembangkan di PjBL meliputi keterampilan komunikasi dan presentasi,

keterampilan organisasi dan manajemen waktu, keterampilan penelitian dan investigasi, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi dan kepemimpinan kelompok, dan pemikiran kritis.

Model Pembelajaran PjBL (Project-Based Learning) dalam Trianto (2014) Buck Institute of Education (BIE) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah serta memberikan ruang kepada peserta didik harus mengekspresikan kreatifitasnya dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri Sari Anggraeni, Candra Dewi 2023) menemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kreativitas belajar. Pada penelitian (Jelang Zidane, Eron Susilo 2023) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPA yang memuat materi siklus air secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Keunggulan model pembelajaran berbasis proyek adalah: Meningkatkan motivasi peserta didik, keterampilan pemecahan masalah dan sikap kolaboratif, dan keterampilan manajemen sumber daya. Proses pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik memahami materi dengan memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan mereka secara langsung ke proyek yang mereka buat. Proyek ini membantu peserta didik mengingat konsep yang telah mereka pelajari (Apriany and Muktadir 2020)

Peserta didik SDN Junrejo 01 Kelas V merupakan peserta didik yang aktif dan kreatif, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak membosankan. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan mengekspresikan keterampilan mereka. Ada kegiatan di mana peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar individu atau pribadi untuk jangka waktu tertentu. Menurut (Hartono and Asiyah 2018) Model pembelajaran yang memasukkan proyek ke dalam pembelajaran. Proyek ini dapat dilakukan secara

individu atau kelompok dalam batas waktu tertentu. Tujuan pembelajaran tersebut adalah menghasilkan suatu produk serta dipresentasikan di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan khususnya pada ranah kognitif.

Berdasarkan observasi terdapat beberapa permasalahan, salah satunya merupakan terdapat ketidak-tunasan nilai mata pelajaran dengan muatan IPAS kelas V. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam pembelajaran IPA. Hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA Semester 5 I adalah perubahan dan peningkatan yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat ditentukan setelah dilakukan penilaian pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dipastikan ketika peserta didik mengikuti rangkaian pembelajaran dan berkaitan dengan tujuan pembelajaran (Muga, Oje, and Laksana 2019).

Hasil belajar menurut Slameto dalam (Surya, Relmasira, and Hardini

2018) hal tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan peserta didik, kemauan mengikuti pembelajaran bersama guru, minat belajar, serta suasana belajar, model yang digunakan dalam pembelajaran, dan suasana belajar yang disukai peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik secara keseluruhan dan merupakan indikasi adanya perubahan perilaku peserta didik. Hal tersebut dikemukakan menurut Mulyasa dalam (Relmasira, Tyas, and Hardini 2019). Salah satu ranah hasil belajar yang dikemukakan Bloom menurut Mediawati dalam (Relmasira, Tyas, and Hardini 2019) domain kognitif adalah kemampuan untuk mengingat dan menerapkan kembali konsep yang dipelajari, dan kemampuan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan pada tingkat yang berbeda. yaitu.:

(a) Pengambilan data (Store/C1). (b) Pemahaman (Understanding/C2). (c) Aplikasi (Aplikasi/C3). (d) Analisis (Analisis/C4). (e) Sintetis (Sintetis/C4). (f) Peringkat (Rating/C6)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini

dilakukan di dalam kelas untuk mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran peserta didik. Sebagai upaya untuk menggunakan berbagai teknik, metode dan strategi pembelajaran secara efisien dan efektif. Ada empat tahapan dalam prosedur penelitian ini yang mengacu pada Kemmis Mc Taggart (Tampubolon, 2014: 27), yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), dan pengamatan (observation), refleksi (reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam masing-masing siklus terdapat 2 pertemuan, dalam setiap pertemuan antara siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar kognitif secara bertahap. Pertemuan pertama peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan serta melakukan perencanaan proyek, sedangkan pada pertemuan kedua peserta didik focus membuat proyek serta melakukan evaluasi. Subyek penelitian ini adalah 17 peserta didik kelas V (10 peserta didik perempuan, 7 peserta didik laki-laki) SDN Junrejo 01. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel. Satu variabel bebas berupa model pembelajaran Project Based

Learning (PjBL) dan satu variabel terikat berupa hasil belajar mata pelajaran IPA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: 1) Tes merupakan metode pendeteksian jawaban atas pertanyaan yang ada. Peneliti menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal deskriptif. 2) Tugas kelompok adalah tugas dimana peneliti meminta peserta didik untuk terlibat dalam diskusi kelompok. Keuntungan dari kegiatan kelompok ini adalah membantu peserta didik berbagi ide dan saling membantu untuk memecahkan masalah. 3) Observasi diterapkan melalui proses pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati obyek-obyek yang diidentifikasi dalam penelitiannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan Pembelajaran Siklus I dan II, terlebih dahulu dilakukan observasi untuk menemukan permasalahan yang muncul di Kelas V SDN Junrejo 01 khususnya mata pelajaran IPAS. Adanya observasi tindakan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan keadaan kelas dalam proses pembelajaran

sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Peneliti mengamati bahwa beberapa peserta didik kurang aktif selama belajar dan cepat bosan. Ketika seorang guru menjelaskan kepada seorang peserta didik yang sedang bosan bermain dengan alat tulis atau menggambar di buku catatan sambil belajar. Ketika guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal, beberapa peserta didik mengerjakan soal tanpa pemahaman materi. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajarnya pada mata pelajaran IPAS.

Pra Siklus

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti untuk melihat kinerja peserta didik sebelum melakukan tindakan, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik di kelas tersebut banyak peserta didik yang belum tuntas KKM. Berikut merupakan hasil belajar peserta didik sebelum kegiatan :

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penggunaan Model PjBL

No	Nama	Nilai	Ket
1	MNR	73	Tidak tuntas
2	MR	74	Tidak tuntas
3	NN	82	Tuntas
4	NPNA	74	Tidak tuntas
5	RA	74	Tidak tuntas
6	RA	83	Tuntas

No	Nama	Nilai	Ket
7	SNI	90	Tuntas
8	SAA	72	Tidak tuntas
9	VK	85	Tuntas
10	AM	74	Tidak tuntas
11	FYA	90	Tuntas
12	FA	73	Tidak tuntas
13	LFHP	74	Tidak tuntas
14	SW	88	Tuntas
15	KBF	80	Tuntas
16	AMP	74	Tidak tuntas
17	APPF	74	Tidak tuntas
Persentase Ketuntasan		$\frac{Nt}{N} \times 100\% = 41\%$	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang baik. Terdapat banyak peserta didik yang tidak menuntaskan KKM, yaitu peserta didik belum mencapai nilai 75. Sepuluh dari 17 siswa tersebut tidak menyelesaikan KKM-nya. Persentase keberhasilan peserta didik tetap di 41%.

Siklus 1

Pada pertemuan pertama, peserta didik menemukan mata pelajaran untuk diajarkan dan mengimplementasikan rencana proyek. Sedangkan pada pertemuan kedua, peserta didik berkonsentrasi untuk membuat proyek dan melakukan penilaian. Ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada Siklus I. Siklus pembelajaran ini berlangsung selama dua sesi pertemuan. Pada pertemuan

kedua akan diadakan penilaian dimana siswa akan dievaluasi. Pada siklus I, dapat ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I menggunakan Model PjBL

No	Nama	Nilai	Ket
1	MNR	75	Tuntas
2	MR	73	Tidak tuntas
3	NN	82	Tuntas
4	NPNA	74	Tidak tuntas
5	RA	79	Tuntas
6	RA	82	Tuntas
7	SNI	89	Tuntas
8	SAA	72	Tidak tuntas
9	VK	85	Tuntas
10	AM	74	Tidak tuntas
11	FYA	88	Tuntas
12	FA	75	Tuntas
13	LFHP	73	Tidak tuntas
14	SW	88	Tuntas
15	KBF	80	Tuntas
16	AMP	79	Tuntas
17	APPF	77	Tuntas
Persentase Ketuntasan		$\frac{Nt}{N} \times 100\% = 70\%$	

Siklus 2

Tabel hasil belajar peserta didik pada siklus pembelajaran pertama menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Dari total 17 peserta didik, 5 tidak lulus KKM. Tingkat penyelesaian mencapai 70%. Berikut adalah tabel hasil belajar pada siklus II :

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II menggunakan Model PjBL

No	Nama	Nilai	Ket
1	MNR	82	Tuntas

No	Nama	Nilai	Ket
2	MR	75	Tuntas
3	NN	88	Tuntas
4	NPNA	79	Tuntas
5	RA	88	Tuntas
6	RA	87	Tuntas
7	SNI	92	Tuntas
8	SAA	74	Tidak tuntas
9	VK	87	Tuntas
10	AM	78	Tuntas
11	FYA	92	Tuntas
12	FA	77	Tuntas
13	LFHP	79	Tuntas
14	SW	90	Tuntas
15	KBF	83	Tuntas
16	AMP	83	Tuntas
17	APPF	80	Tuntas
Persentase Ketuntasan		$\frac{Nt}{N} \times 100\% = 94\%$	

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, diketahui dan dibuktikan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus II. Namun, ia memiliki satu peserta didik yang hasil KKM-nya tidak tuntas. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar 96%. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dari Siklus I ke Siklus II peneliti mengalami peningkatan yang diharapkan. Pada akhir setiap siklus, peneliti mengajukan pertanyaan evaluasi. Soal-soal tersebut dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Berikut adalah hasil perbandingan hasil belajar IPAS dari

pra tindakan sampai siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Kelas V SDN 01. Hasil belajar meningkat seiring bertambahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil perbandingan tersebut disajikan oleh peneliti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil belajar Peserta Didik Kelas V SDN JUNREJO 01 Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

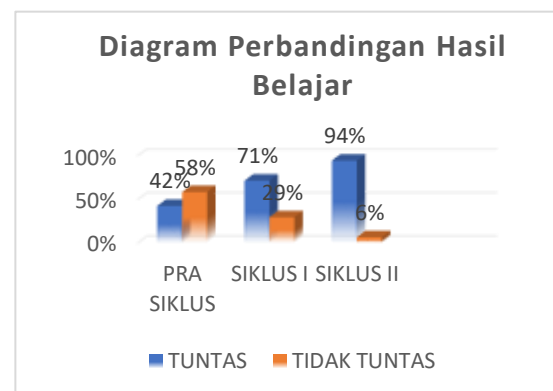
	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	10	7	42%	58%
Siklus I	12	6	71%	29%
Siklus II	16	1	94%	6%

Membandingkan ketuntasan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran pra siklus Siklus I sampai Kelas V Siklus II pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), berdasarkan data yang diperoleh peneliti di SDN JUNREJO 01 Mata Pelajaran IPAS. Peneliti menemukan bahwa sebelum diperkenalkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ada 10 (58%) peserta didik yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM (75), saya jelaskan ada

beberapa peserta didik yang nilainya memenuhi KKM.

Peneliti memberikan penanggulangan berupa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Peserta didik yang tuntas KKM bertambah 12 (71%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas KKM berjumlah 8 (29%). Peneliti memberikan tindak lanjut berupa pelaksanaan Siklus II. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM tuntas adalah 16 peserta didik (94%) dan hanya 1 peserta didik (6%) yang tidak lulus KKM. . Disini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari pra siklus, Siklus I sampai dengan Siklus II, dalam bentuk diagram.

Diagram 1
Perbandingan Hasil belajar Peserta Didik Kelas V SDN JUNREJO 01 Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dilaksanakan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN JUNEJO 01

pada mata pelajaran IPA. Hal ini diketahui dari hasil Siklus I dan Siklus II. Setelah survei dan tindakan siklus pertama, hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini akan diketahui setelah peneliti melakukan evaluasi terhadap peserta didik tersebut. Selama proses pembelajaran Siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dan peserta didik mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam menyelesaikan proyek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Surya, Relmasira, and Hardini 2018) bahwa model PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang mengutamakan pembelajaran melalui kegiatan yang kompleks dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Namun pada siklus I terdapat beberapa kendala seperti peserta didik yang terlalu antusias dan aktif sehingga menimbulkan suasana yang kurang baik di dalam kelas. Diperlukan suatu solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut, karena dapat diartikan sebagai kekurangan dalam proses pembelajaran. Peneliti berusaha mengatasi kekurangan tersebut

melalui pembelajaran siklus kedua.

Pada saat siklus I dan II dilaksanakan, pembelajaran pada siklus II sudah baik terutama dalam hal peningkatan hasil belajar kognitif. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai 90%. Peserta didik dalam setiap kelompok aktif mengerjakan pembuatan produk. Peserta didik mulai percaya diri menjawab pertanyaan guru. Peserta didik mendiskusikan rencana dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan proyek, berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mempelajari tugas-tugas dalam melaksanakan proyek, dan presentasi dengan anggota kelompok dibacakan oleh peserta didik. Untuk membuat suasana kelas nyaman saat proses pembelajaran, peneliti memberikan waktu dan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi dalam pelaksanaan proyeknya.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN JUNREJO 01 meningkatkan keterikatan peserta didik di dalam kelas, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sangat

bermanfaat dalam kegiatan belajar peserta didik karena dapat meningkatkan pengetahuan dan rasa ingin tahu peserta didik. Model pembelajaran ini didasarkan pada mengerjakan proyek dengan anggota kelompok. Kegiatan tersebut membuat peserta didik untuk langsung melakukan praktek sambil melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang mereka pelajari dan menjadi aktif dan fokus. Model pembelajaran ini membantu peserta didik terhubung dengan anggota kelompoknya, peserta didik juga dilatih untuk berbicara di depan umum dengan melakukan presentasi di depan teman sekelas serta lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pendapat (Attalina and Pendidikan 2020) Menerapkan model pembelajaran berbasis proyek benar-benar mengoptimalkan keterampilan peserta didik melalui kerja kelompok/tim yang sistematis, memungkinkan peserta didik untuk memperkuat, menyempurnakan, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikir mereka secara berkelanjutan meningkatkan hasil belajar dan

hubungan social peserta didik. Hal tersebut membuat pengalaman peserta didik bukan bersumber dari pembelajaran bersama guru dan buku paket saja tapi peserta didik dapat mencari informasi dari teman sekelas. Selain hal tersebut peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari media yang beragam seperti produk yang dibuat, PPT, serta kegiatan kerjasama yang dilakukan secara berkelompok. Uraian tersebut merupakan kelebihan dari model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), namun setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan (Rauziani, Yusrizal 2016).

Kekurangan yang peneliti identifikasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) adalah pembelajaran dilakukan secara berkelompok pada model ini menyebabkan peserta didik tidak terkontrol dengan baik. Beberapa contohnya adalah peserta didik mengerjakan proyek dengan aktif bersama kelompok tapi kurang mengontrol suara karena terlalu bersemangat mengikuti pembelajaran. Kegaduhan dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh

pada kegiatan diskusi saat pembuatan produk.

Hasil penelitian yang dilakukan diperkuat dan didukung dengan penelitian terdahulu diantaranya adalah : (Nani 2020), (Relmasira, Tyas, and Hardini 2019), (Surya, Relmasira, and Hardini 2018), (Cahyadi, Dwikurnaningsih, and Hidayati 2019), (Azizah Arifin Safarah, Imam Suyanto 2015), (Maudi 2016). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif atau pengetahuan. Tentunya terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Penelitian ini difokuskan untuk mempelajari peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) SD Kelas V, dan hasil belajar tersebut terlihat jelas adanya peningkatan hasil belajar terutama pada aspek kognitif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey aktivitas kelas “Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mata

pelajaran IPAS Kelas V” yang dilakukan pada siswa kelas V tahun ajaran 2022/2023 SDN Junrejo 01 Semester I. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut telah ditunjukkan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Ternyata dari 17 peserta didik, hanya satu peserta didik yang tidak lulus KKM.

Meskipun beberapa peserta didik belum mencapai kesempurnaan KKM, namun hasil belajar mereka khususnya aspek kognitif pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya dan tidak jauh dari nilai KKM mereka. Dengan memberikan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), penelitian ini menunjukkan hasil belajar pada ranah kognitif kelas V SDN JUNREJO 01 Kota Batu pada semester I tahun 2022 terbukti mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan demikian, penelitian ini dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menjadi tolak ukur bagi guru mata pelajaran IPAS khususnya untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai perangkat model pembelajaran untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan alternatif perangkat serta model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Tampubolon, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI DAN KEILMUAN: Jakarta: Penertbit Erlangga
- Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ KTI). Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Apriany, Wiki, and Abdul Muktadir. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu." 3(1): 88–97.
- Attalina, Syailin Nichla Choirin, and Pendidikan. 2020. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ' PROJECT BASED LEARNING ' PADA KEWARGANEGARAAN SEKOLAH DASAR DI UNISNU JEPARA Syailin Nichla Choirin Attalina Info Artikel Abstrak." 10.
- Azizah Arifinna Safarah, Imam Suyanto, Ngatman. 2015. "PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DENGAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SDN 5 KUTOSARI TAHUN AJARAN 2014/2015." *Реєстрація, Зберігання / Обробка Даних* 17(3): 56–64.
- Cahyadi, Edi, Yari Dwikurnaningsih, and Nurul Hidayati. 2019. "Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." 2(1): 205–18.
- Hartono, Deni Puji, and Siti Asiyah. 2018. "PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran PjBL Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa." *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang* 2(1): 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/index>.
- Jelang Zidane, Eron Susilo, Ellys Mursina Mursidik. 2023. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SIKLUS AIR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PUNUNG Jelang." *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย* 4(1): 88–100.
- Lailatunnahar, Triani. 2021. "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VII . 1 Di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai." 5: 1084–94.
- Maudi, Nadea. 2016. "Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

- Matematis Siswa.” : 39–43.
- Muga, Wilfridus, Maria Susanti Oje, and Dek Ngurah Laba Laksana. 2019. “Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd Dalam Pembelajaran Kontekstual Media Mazi (Studi Pada Siswa Sd Kelas Tinggi).” *Journal of Education Technology* 2(1): 20.
- Nani. 2020. “PENELITIAN TINDAKAN KELAS PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 9 SUB TEMA 3 BENDA- BENDA DI SEKITAR KITA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADASISWAKELAS V SDNEGERI TANJUNGGUNUNG KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020.”
- Nisah, Nurul et al. 2021. “KEEFEKTIFAN MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR THE EFFECTIVENESS OF THE PROJECT-BASED LEARNING MODEL TOWARDS INCREASING SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN.” 8(November): 114–26.
- Nugraha, Abdi Rizka, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 SD Abdi.” *Kalam Cendekia* 6(4): 9–15.
- Putri Sari Anggraeni, Candra Dewi, Hesti Djuwarijah. 2023. “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV DI SDN BANCONG KECAMATAN WONOASRI KABUPATEN MADIUN Putri.” 09: 1724–36.
- Rauziani, Yusrizal, dan Cut Nurmaliah. 2016. “IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS.” 04(02): 39–44.
- Relmasira, Stefanus C, Agustina Tyas, and Asri Hardini. 2019. “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).” 3(3): 285–91.
- Surya, Andita Putri, Stefanus C Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini. 2018. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA.” *Jurnal Pesona Dasar* 6(1): 41–54.